

**HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI
HORMONAL DENGAN DERAJAT KEPARAHAN PASIEN MELASMA
DI KLINIK EUDERMA SINGARAJA**

Oleh

Devy Maryam, NIM 2218011039

Program Studi Kedokteran

ABSTRAK

Melasma merupakan salah satu permasalahan pigmentasi kulit secara kronis yang ditandai dengan adanya bercak atau makula tidak beraturan berwarna coklat hingga abu-abu kecoklatan. Meskipun melasma seringkali diabaikan, melasma sendiri diketahui dapat menimbulkan perasaan malu, frustrasi, serta hilangnya kepercayaan diri, mengingat sebagian besar penderitanya merupakan wanita. Melasma diketahui dapat dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya fluktuasi hormonal yang dapat diakibatkan oleh penggunaan alat kontrasepsi hormonal yang banyak digunakan di Kabupaten Buleleng. Namun, penelitian terkait dengan hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan melasma masih belum banyak dilakukan di Provinsi Bali, khususnya di Kabupaten Buleleng. Penelitian yang termasuk dalam analitik observasional ini, dilakukan dengan pendekatan *cross-sectional*. Sejumlah 60 sampel yang diperoleh didapatkan melalui metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang diperoleh melalui kuesioner dan diagnosis dokter spesialis terkait dianalisis secara univariat berdasarkan karakteristik sampel serta secara bivariat dengan uji korelasi *rank-Spearman* dengan didahului uji normalitas sebelumnya. Analisis bivariat menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) korelasi kedua variabel tersebut sebesar $p < 0.001$ dengan nilai koefisien korelasi berada pada angka 0.522. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa durasi penggunaan alat kontrasepsi hormonal memiliki kaitan yang sedang dengan derajat keparahan pasien melasma di Klinik Euderma Singaraja.

Kata Kunci : Melasma. Alat Kontrasepsi Hormonal, Durasi, Skor MASI

**THE ASSOCIATION BETWEEN THE DURATION OF HORMONAL
CONTRACEPTIVE USE AND MELASMA SEVERITY AT EUDERMA
CLINIC SINGARAJA**

By

Devy Maryam, NIM 2218011039

Medical Study Program

ABSTRACT

Melasma is a chronic skin pigmentation disorder characterized by irregular brown to grayish-brown patches or macules. Although melasma is often underestimated, it can cause feelings of embarrassment, frustration, and decreased self-confidence, particularly because the majority of affected individuals are women. Melasma is known to be triggered by several factors, one of which is hormonal fluctuation, which may result from the use of hormonal contraceptives that are widely utilized in Buleleng Regency. However, studies examining the relationship between hormonal contraceptive use and melasma remain limited in Bali Province, particularly in Buleleng Regency. This study was an observational analytical study conducted using a cross-sectional approach. A total of 60 samples were obtained through purposive sampling by considering predefined inclusion and exclusion criteria. Data were collected using questionnaires and confirmed by specialist dermatological diagnoses. The data were analyzed univariately to describe sample characteristics and bivariately using Spearman's rank correlation test, preceded by a normality test. Bivariate analysis showed a statistically significant correlation between the duration of hormonal contraceptive use and melasma severity, with a p-value of < 0.001 and a correlation coefficient of 0.522. These findings indicate a moderate positive association between the duration of hormonal contraceptive use and the severity of melasma among patients at Euderma Clinic Singaraja.

Keywords: Melasma, Hormonal Contraceptives, Duration of Use, MASI Score